

**MAKNA SIMBOLIK PADA PEMENTASAN TEATER
GARASI DALAM LAKON YANG FANA ADALAH
WAKTU. KITA ABADI (2016); KAJIAN SEMIOTIKA
TADEUZ KOWZAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
guna Melengkapi Gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Sebelas Maret

Disusun oleh
NABIL ADLANI
B0215041

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2020**

MAKNA SIMBOLIK PADA PEMENTASAN TEATER GARASI
DALAM LAKON *YANG FANA ADALAH WAKTU, KITA ABADI*
(2016); KAJIAN SEMIOTIKA TADEUZ KOWZAN

Disusun oleh

NABIL ADLANI

B0215041

Telah disetujui oleh pembimbing

Pembimbing

Drs. Albertus Prasajo, M.Sn.
NIP 196301101994031001

Mengetahui

Kepala Program Studi Sastra Indonesia



Dr. Dwi Susanto, S.S., M.Hum.
NIP 198107062006041002

MAKNA SIMBOLIK PADA PEMENTASAN TEATER GARASI
DALAM LAKON *YANG FANA ADALAH WAKTU. KITA ABADI*
(2016); KAJIAN SEMIOTIKA TADEUZ KOWZAN

Disusun oleh

NABIL ADLANI

B0215041

Telah disetujui oleh Tim Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret
Pada Tanggal 7 Juli 2020

Jabatan

Nama

Tanda Tangan

Ketua

Dr. Dwi Susanto, S.S., M.Hum.
NIP 198107062006041002

Sekretaris

Bagus Kurniawan, S.S., MA.
NIP 1984100320130201

Penguji I

Drs. Albertus Prasojjo, M.Sn.
NIP 196301101994031001

Penguji II

Drs. Wiranta, M.S.
NIP 195806131986011001



Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Sebelas Maret

Prof. Dr. Wardo, M.Hum.
NIP 196109251986031001

PERNYATAAN

Nama : Nabil Adlani

NIM : B0215041

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penulisan skripsi berjudul *Makna Simbolik pada Pementasan Teater Garasi dalam Lakon Yang Fana Adalah Waktu. Kita Abadi (2016); Kajian Semiotika Tadeuz Kowzan* adalah betul-betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam penulisan skripsi ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan penulisan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari penulisan skripsi ini.

Surakarta, 11 Mei 2020

Yang membuat pernyataan,



Nabil Adlani

MOTTO

Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri
(Hindia – Besok Mungkin Kita Sampai)

Saya selalu percaya dan ini lebih merupakan sesuatu yang mistis
bahwa hari esok akan lebih baik dari hari ini
(Pramoedya Ananta Toer)



PERSEMBAHAN



Skripsi ini dipersembahkan untuk
sisi lain dalam diri, ruang, waktu serta orang-orang yang membersamainya.

commit to user

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat-Nya sehingga skripsi dengan judul *Makna Simbolik Pada Pementasan Teater Garasi Dalam Lakon Yang Fana Adalah Waktu. Kita Abadi (2016); Kajian Semiotika Tadeuz Kowzan* dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik berkat keterlibatan berbagai pihak. Secara khusus, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Wardo, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Dwi Susanto, S.S., M.Hum. selaku Kepala Program Studi Sastra Indonesia yang telah memberikan motivasi kepada peneliti selama proses kuliah di Program Studi sastra Indonesia.
3. Drs. Wiranta, M.S. selaku pembimbing akademis dan penelaah yang telah membantu peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi.
4. Drs. Albertus Prasajo, M.Sn. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Dosen-dosen Sastra Indonesia yang telah mendidik serta mewariskan ilmu kepada peneliti.
6. Kelompok Teater Garasi yang telah memberi izin bagi peneliti untuk meneliti salah satu pementasannya.
7. Ayah & Ibu; Drs. Syaifullah dan Tifliah yang selalu mengingatkan peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini, kemudian adik Nail Karomi yang menemani peneliti saat berada di rumah.

8. Keluarga Mahasiswa Sastra Indonesia yang telah menjadi wadah berpikir dan melakukan kegiatan selama peneliti berkuliah di Sastra Indonesia.
9. Kawan-kawan gelanggang yang selalu menghibur dan menemani selama proses kuliah.
10. Teman-teman Sastra Indonesia angkatan 2015, yang telah menjadi tempat suka dan duka peneliti selama kuliah.
11. Kelompok Kerja Teater Tesa yang telah menjadi rumah kedua bagi peneliti selama kuliah, sekaligus mengajarkan peneliti arti makna kesendirian dan kesunyian.
12. Teman-teman KKN Sumba Timur, semoga cepat dapat menyelesaikan skripsi.
13. Putri Indahsari yang selalu memberikan semangat, perhatian serta menemani peneliti selama proses pengerjaan skripsi, hingga selesai.
14. Orang-orang yang tidak bisa peneliti sebutkan namanya satu persatu, yang telah mendukung serta memberikan motivasi kepada peneliti agar bisa menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Oleh sebab itu, peneliti sangat mengharapkan masukan yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi peneliti sendiri maupun bagi pembaca.

Surakarta, 11 Mei 2020

Peneliti

Nabil Adlani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Landasan Teori	12
C. Kerangka Pikir.....	21

commit to user

BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Objek Penelitian.....	25
C. Data dan Sumber Data	26
1. Data	26
2. Sumber Data.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisis Data.....	27
F. Teknik Penarikan Kesimpulan	27
BAB IV ANALISIS DATA	28
A. Makna Simbolik dalam Pementasan Teater Garasi.....	28
1. Makna Simbolik pada Keaktoran	28
a. Babak Pembuka	29
b. Babak Pertama	31
c. Babak Perpindahan.....	42
d. Babak Kedua	44
e. Babak Perpindahan.....	53
f. Babak Ketiga.....	54
g. Babak Keempat	60
h. Babak Kelima.....	65
i. Babak Keenam	68
j. Babak Ketujuh	71

2.	Makna Simbolik pada Tata Panggung.....	74
	a. Babak Pembuka.....	75
	b. Babak Pertama	77
	c. Babak Kedua	81
	d. Babak Perpindahan	83
	e. Babak Ketiga.....	84
	f. Babak Keempat.....	85
	g. Babak Kelima.....	86
	h. Babak Keenam.....	88
	i. Babak Ketujuh	89
3.	Makna Simbolik pada Tata Suara.....	91
	a. Babak Pembuka.....	92
	b. Babak Pertama	93
	c. Babak Kedua	98
	d. Babak Ketiga.....	100
	e. Babak Kelima	102
	f. Babak Keenam.....	105
	g. Babak Ketujuh.....	106
	BAB V PENUTUP.....	108
	A. Simpulan.....	108
	B. Saran	109
	DAFTAR PUSTAKA	111
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Simbol tanda dan makna keaktoran pada babak pembuka.....	30
Tabel 2	Simbol tanda dan makna keaktoran pada babak pertama	39
Tabel 3	Simbol tanda dan makna keaktoran pada babak perpindahan.....	43
Tabel 4	Simbol tanda dan makna keaktoran pada babak kedua.....	51
Tabel 5	Simbol tanda dan makna keaktoran pada babak perpindahan.....	53
Tabel 6	Simbol tanda dan makna keaktoran pada babak ketiga.....	58
Tabel 7	Simbol tanda dan makna keaktoran pada babak keempat.....	63
Tabel 8	Simbol tanda dan makna keaktoran pada babak kelima	67
Tabel 9	Simbol tanda dan makna keaktoran pada babak keenam.....	70
Tabel 10	Simbol tanda dan makna keaktoran pada babak ketujuh	73
Tabel 11	Simbol tanda dan makna tata panggung pada babak pembuka.....	76
Tabel 12	Simbol tanda dan makna tata panggung pada babak pertama.....	80
Tabel 13	Simbol tanda dan makna tata panggung pada babak kedua	82
Tabel 14	Simbol tanda dan makna tata panggung pada perpindahan	83
Tabel 15	Simbol tanda dan makna tata panggung pada babak ketiga.....	85
Tabel 16	Simbol tanda dan makna tata panggung pada babak keempat	86
Tabel 17	Simbol tanda dan makna tata panggung pada babak kelima.....	88
Tabel 18	Simbol tanda dan makna tata panggung pada babak keenam	89
Tabel 19	Simbol tanda dan makna tata panggung pada babak ketujuh.....	91
Tabel 20	Simbol tanda dan makna tata suara pada babak pembuka	93
Tabel 21	Simbol tanda dan makna tata suara pada babak pertama	98

commit to user

Tabel 22	Simbol tanda dan makna tata suara pada babak kedua	100
Tabel 23	Simbol tanda dan makna tata suara pada babak ketiga	102
Tabel 24	Simbol tanda dan makna tata suara pada babak kelima	104
Tabel 25	Simbol tanda dan makna tata suara pada babak keenam	105
Tabel 26	Simbol tanda dan makna tata suara pada babak ketujuh.....	107



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Adegan pembuka	29
Gambar 2	Aktor penjual daging	30
Gambar 3	Adegan awal babak pertama.....	31
Gambar 4	Aktor laki-laki dengan gerak memukul udara kosong	32
Gambar 5	Seorang perempuan mendengarkan suara dari dalam lantai	32
Gambar 6	Perempuan memakai kostum <i>teletubbies</i>	33
Gambar 7	Perempuan dengan gerakan patah-patah	34
Gambar 8	Petugas penyemprot asap	35
Gambar 9	Laki-laki dan paha	35
Gambar 10	Lelaki dengan kostum <i>Teletubbies</i>	36
Gambar 11	Beberapa pemain melakukan gerakan meraih.....	37
Gambar 12	Laki-laki yang bercerita.....	39
Gambar 13	Lelaki dengan pengeras suara.....	42
Gambar 14	Beberapa pemain dan kru menutup noda dengan kain putih.....	43
Gambar 15	Perempuan menari	44
Gambar 16	Adegan awal keluarga	45
Gambar 17	Tokoh Emak	46
Gambar 18	Tokoh Bapak	47
Gambar 19	Tokoh Rosid	48
Gambar 20	Tokoh Rosnah.....	49
Gambar 21	Sedeng sedang azan.....	50
Gambar 22	Semua anggota keluarga berubah menjadi hewan.....	51

Gambar 23	Babak perpindahan menuju babak ketiga.....	53
Gambar 24	Dua orang aktor yang berperan menjadi supir dan kondektur	54
Gambar 25	Rudi lelaki urban kota Jakarta	55
Gambar 26	Rosnah di Jakarta.....	57
Gambar 27	Aktor yang memvisualkan kehidupan Rosnah.....	57
Gambar 28	Adegan awal babak keempat.....	61
Gambar 29	Rosid saat membacakan surat untuk Emak	62
Gambar 30	Adegan awal babak kelima.....	65
Gambar 31	Gerakan mengangkat dua orang	66
Gambar 32	Gestur membentuk monumen.....	66
Gambar 33	Gerakan menari pada akhir babak kelima	67
Gambar 34	Adegan awal babak keenam	68
Gambar 35	Gerakan Bapak menawarkan daging	69
Gambar 36	Adegan awal babak ketujuh.....	72
Gambar 37	Adegan penembakan	72
Gambar 38	Aktor perempuan dan laki-laki.....	73
Gambar 39	Tata panggung pada babak pembuka	76
Gambar 40	Warna lampu biru pada adegan pembuka babak pertama.....	78
Gambar 41	Asap memenuhi panggung	78
Gambar 42	Perubahan warna lampu menjadi oren	79
Gambar 43	Perubahan warna lampu saat lelaki bercerita	79
Gambar 44	Tata panggung pada babak kedua.....	81
Gambar 45	Properti tokoh Bapak dan Sedeng	81

Gambar 46	Perubahan warna lampu	82
Gambar 47	Babak perpindahan	83
Gambar 48	Tata panggung pada babak ketiga	84
Gambar 49	Perubahan warna lampu saat Rosnah bercerita	84
Gambar 50	Tata panggung babak keempat.....	85
Gambar 51	Tata panggung babak kelima.....	87
Gambar 52	Adegan pembantaian dengan perubahan lampu	87
Gambar 53	Perubahan warna lampu di akhir babak kelima.....	87
Gambar 54	Tata panggung babak keenam	88
Gambar 55	Tata panggung babak ketujuh.....	90
Gambar 56	Tata panggung penutup pementasan	90
Gambar 57	Adegan babak pembuka	93
Gambar 58	Adegan dengan <i>backsound</i> suara laki-laki bercerita	94
Gambar 59	Gerakan dan perubahan musik	96
Gambar 60	Adegan saat suara dengung lalat	99
Gambar 61	Pose foto keluarga saat lagu <i>The Future</i> diputar	99
Gambar 62	Adegan awal babak ketiga.....	100
Gambar 63	Suasana penceritaan Rosnah.....	101
Gambar 64	Adegan babak kelima	103
Gambar 65	Adegan saat musik kontra bass dimainkan.....	104
Gambar 66	Adegan efek suara melegking diperdengarkan.....	105
Gambar 67	Lagu Imam Samudra diperdengarkan	106

Abstrak

Nabil Adlani. B0215041. 2020. *Makna Simbolik Pada Pementasan Teater Garasi Dalam Lakon Yang Fana Adalah Waktu. Kita Abadi (2016); Kajian Semiotika Tadeuz Kowzan*. Skripsi: Prodi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Pemaknaan simbolik pada teater merupakan gabungan antara simbol lisan dengan nonlisan. Simbol lisan berupa dialog yang dilontarkan oleh pemain dari naskah. Simbol nonlisan meliputi gerak aktor, tata panggung, tata rias, kostum, tata lampu, serta musik pengiring pementasan maupun bunyi-bunyian. Gabungan simbol lisan dan non lisan menghasilkan bentuk visual dalam pementasan. Penelitian ini menggali makna simbolik dalam pementasan Teater Garasi, dimana dalam pementasan tersebut banyak terdapat simbol-simbol. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah: (1) apa makna simbolik dari keaktoran yang terdapat dalam pementasan *Yang Fana adalah Waktu. Kita Abadi (2016)*, (2) apa makna simbolik dari tata panggung dalam pementasan *Yang Fana adalah Waktu. Kita Abadi (2016)*, dan (3) apa makna simbolik dari bunyi dalam pementasan *Yang Fana adalah Waktu. Kita Abadi (2016)*.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui makna simbolik dari keaktoran, tata panggung dan tata suara dalam pementasan *Yang Fana adalah Waktu. Kita Abadi (2016)*. Nantinya penelitian ini akan menjadi salah satu catatan sebuah pementasan. Penelitian ini bersifat kualitatif. Objek penelitian ini adalah makna simbolik dari segi keaktoran, tata panggung, dan tata suara yang terdapat dalam pementasan *Yang Fana Adalah Waktu. Kita Abadi (2016)* oleh Teater Garasi.

Penelitian ini menemukan beberapa simbol-simbol yang dibaca melalui segmentasi pengadeganan dalam pementasan Teater Garasi. Pementasan lakon *Yang Fana adalah Waktu. Kita Abadi (2016)* mengarah kepada simbol-simbol gerak yang dipadukan dengan permainan warna lampu serta alunan musik sebagai pendukung pengadeganan. Secara garis besar pementasan tersebut merupakan penggambaran peristiwa-peristiwa yang terjadi selepas 1998. Peristiwa tersebut berkisar tentang trauma terhadap kekerasan dimasa lalu, perbedaan kelas-kelas sosial, hilangnya batas antara privasi dan publik, pencarian jati diri, sikap individualis, dan agama. Peristiwa tersebut didapat dari simbol yang hadir melalui keaktoran, tata panggung dan tata suara yang saling terikat satu dan yang lainnya dengan tetap mengedepankan konteks, baik dari naskah ataupun medium teater itu sendiri.

Kata kunci: Teater Garasi, drama, simbol, semiotika teater

Abstract

Nabil Adlani. B0215041. 2020. The Symbolic Meaning of Theater Garasi Staging of Time Is Transient. We Are Eternal (2016); Tadeuz Kowzan Semiotics Study. Thesis: Indonesian Language dan Literature Department, Faculty of Cultural Sciences, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Symbolic in theater is a combination of verbal and non-verbal symbols. Oral symbols in the form of dialog that are brought up by players from the script. Non-verbal symbols display actors, stage settings, make-up, costumes, lighting, as well as staging accompaniments and sounds. The combination of verbal and non-verbal symbols produces a form in the performance. This research contains the symbolic meaning in the Garasi theater performance, where in this performance there are many symbols. The problems discussed in this study are: (1) what the symbolic meaning of the actor contained in the Time Is Transient (2016). We Are Eternal, (2) what the symbolic meaning of the stage set in the performance of the Time Is Transient. We Are Eternal (2016), and (3) what the symbolic meaning of sound in the performance of the Time Is Transient. We Are Eternal (2016).

The purpose of this study is to find out the symbolic meaning of acting, stage and sound system in the performance of Time Is Transient. We Are Eternal (2016). Later this research will be one note of a show. This research is qualitative. The object of this study is the symbolic meaning in terms of the actors, stage settings, and sound systems contained in the staging Time Is Transient. We Are Eternal (2016) by Theater Garasi.

This study found several symbols that were read through the segmentation of the court in the performance of Theater Garasi. Time Is Transient. We Are Eternal (2016) refers to the symbols of motion combined with the play of the color of the lights and the music as a supporter of court. Broadly speaking, these performances are depictions of events that occurred after 1998. These events revolve around the trauma of past violence, differences in social classes, loss of boundaries between privacy and public, search for identity, individualist attitudes, and religion. The event is obtained from the symbols that are present through the actor, stage and sound system that are bound to one another while still prioritizing the context, both from the script or the theater medium itself.

Keywords: *Theater Garasi, drama, symbols, theater Semiotics*